

Analisa Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L) di Kelompok Tani "Tani Muda Bangunsari (TMB)" Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Anik Kristiani, Asnah, *Sumarno

Universitas Tribhuwana Tunggadewi (UNITRI) Malang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Analisis Pendapatan
Usahatani,
Cabai Merah Keriting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, dan pendapatan, serta menganalisis kelayakan usaha menggunakan R/C ratio dan B/C ratio. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi daya tarik kolaborasi antara Kelompok Tani Muda Bangunsari dengan PASKOMNAS dalam meningkatkan motivasi petani hortikultura di Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung. Dengan melibatkan 20 responden, data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis biaya tetap, biaya variabel, dan kelayakan usaha dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan Kelompok Tani Muda Bangunsari untuk budidaya cabe merah keriting adalah sebesar Rp5.581.682 per tahun, sedangkan total biaya tidak tetap mencapai Rp11.764.460 per satu kali tanam, sehingga total biaya produksi adalah Rp17.346.142. Penerimaan yang diperoleh mencapai Rp36.490.000, menghasilkan pendapatan sebesar Rp19.143.858 per panen. Usaha tani ini layak dan menguntungkan dengan R/C ratio 2,10 dan B/C ratio 1,10, yang menunjukkan berada pada titik impas.

ABSTRACT

This study aims to identify fixed costs, variable costs, total costs, revenue, and income, as well as analyze business feasibility using the R/C ratio and B/C ratio. Additionally, this study evaluates the appeal of the collaboration between the Bangunsari Young Farmers Group and PASKOMNAS in motivating horticultural farmers in Tunggangri Village, Kalidawir District, Tulungagung. Involving 20 respondents, the data collected includes primary and secondary data, which were analyzed using fixed cost, variable cost, and business feasibility analysis methods with a descriptive approach. The study results show that the total fixed costs incurred by the Bangunsari Young Farmers Group for curly red chili cultivation amounted to IDR 5,581,682 per year, while total variable costs reached IDR 11,764,460 per planting season, bringing the total production costs to IDR 17,346,142. Revenue obtained was IDR 36,490,000, generating an income of IDR 19,143,858 per harvest. This farming business is feasible and profitable, with an R/C ratio of 2.10 and a B/C ratio of 1.10, indicating a breakeven point.



*This work is licensed under a
Creative Commons Attribution
4.0 International License.*

How to Cite:

Kristiani, A., Asnah., Sumarno. (2025). Analisa Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L) di Kelompok Tani "Tani Muda Bangunsari (TMB)" Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Agrimics Journal*, 2(1), 87-96.

***Author Correspondent:**

Email: cahyosasmto1970@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam upaya membantu petani hortikultura dalam menghadapi turunnya harga produk tanaman hortikultura kami menggandeng offtakker yang bisa membeli hasil produksi tanaman hortikultura yang ada di kelompok tani "Tani Muda Bangunsari" pada saat harga di pasaran rendah. Negara kita adalah Negara agraris yang memiliki ciri pada mata pencarian penduduk Indonesia sebagian besar bercocok tanam yang merupakan salah satu faktor dari ciri negara agraris. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang sebagian besar adalah petani maka melalui petani-petani muda yang ada di Negara kita dengan berbagai programnya melalui pertanian berharap bias mengurangi pengangguran dan serta mengurangi kemiskinan. Kunci dalam penanggulangan kemiskinan salah satunya adalah pertumbuhan pertanian. Sari (2018). Dimulai dari pedesaan yang notabene adalah penduduk yang mayoritas adalah petani yang mana petani itu identik dengan kemiskinannya dalam upaya mendukung sector pertanian guna meningkatkan perekonomian Negara serta pendapatan nasional kita peran pertanian sangat diharapkan baik dari sector tanaman pangan, tanaman hortikultura dan sector-sektor tanaman yang lainnya.

Dalam pelaksanaan usahatani harus dilakukan dengan efektif dan efisien supaya bisa memacu pertumbuhan sektor pertanian. Usahatani dikatakan efektif jika dapat mengelola sumberdaya alam yang tersedia dengan maksimal, sedangkan usahatani dikatakan efisien jika petani mampu memanfaatkan segala sumberdaya yang ada tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak sehingga bisa lebih menguntungkan, meskipun untuk mencapainya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani tersebut (Zaman,2020). Hortikultura merupakan salah satu sector pertanian yang sangat menjanjikan karena selama ini hasil produksi tanaman hortikultura merupakan produk yang banyak di butuhkan untuk semua kalangan mulai dari pabrik sampai dengan masyarakat paling bawah guna menunjang ekonomi keluarga dan juga mendukung kesehatan anggota keluarga. Cabai merah keriting (*Capsicum Annum L*) merupakan salah satu komoditas dari tanaman hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh konsumen baik di Desa maupun di kota serta untuk pabrik dalam jumlah yang lumayan banyak.

Kelompok petani muda Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir merupakan kelompok tani yang mayoritas anggotanya adalah petani milenial yang tergabung dalam kelompok taruna tani "Tani Muda Bangunsari" (TMB) yang mayoritas usahatani yang diusahakan tanaman hortikultura komoditas bawang merah. Namun seiring berjalannya waktu kelompok tani muda bangunsari mencoba untuk melakukan kerjasama dengan Paskomnas untuk memasok kebutuhan cabai merah keriting (*capsicum Annum L*) dengan perjanjian bahwa kelompok harus mengirim cabai merah keriting (*capsicum Annum L*) setiap 2 minggu sekali sebanyak 2 kwintal dengan harga yang sudah ditentukan oleh pihak paskomnas. Dalam memenuhi target pengiriman selama satu tahun kedepan minimal harus ada penanaman dua tahap supaya tidak terputus produksinya, dengan luas minimal 2 ha setiap tahapnya dengan perawatan yang sangat intensif supaya terhindar dari hama yang sering menyerang tanaman cabai merah keriting (*capsicum Annum L*).

Tabel 1
Prediksi Analisa Usaha Tani Tanaman Cabai Merah Keriting

No	Kegiatan	Cabai Keriting
1	Produksi	3.6 ton/ 0.14ha
2	Harga per kg	17.000 (Paskomnas)
3	Biaya usahatani	20.650.000/6 bulan
4	Hasil penjualan	64.800.000
5	Biaya resiko 10%	6.480.000
6	Pendapatan	37.670.000

Sumber: Petani Pelaku Usaha Tani Poktan TMB, 2023

Pendapatan merupakan alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam usahatani (Prayudhi, 2021). Para pemuda yang tadinya banyak yang menjadi TKI mereka berniat memajukan desanya dengan menekuni usahatani bidang hortikultura meski hanya dengan kepemilikan lahan yang minim mulai dari 0.07 ha hingga 0.14 ha atau 50ru dan 100ru bahasa di petani Desa Tunggangri. Namun dengan semangat mereka melakukan inovasi inovasi di pertaniannya misalnya dengan menggunakan sprinkle untuk pengairannya sampai dengan penggunaan agensi hayati guna menekan jamur yang sering muncul di tanaman. Dari inovasi tersebut bisa mengurangi biaya yang dikeluarkan. Prediksi analisa usaha tani tanaman cabai merah keriting (*capsicum Annum L*) di kelompok tani Tani Muda Bangunsari adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Petani Desa Tunggangri meragukan dengan perjanjian dengan Paskomnas yang sudah di tandatangani. Untuk itu disini penulis melakukan penelitian analisa usaha tani cabai merah keriting (*capsicum Annum L*) yang saat ini sudah mulai ditanam dengan luasan kurang lebih 1,5 ha di lahan wilayah poktan tani muda bangunsari, agar supaya semua anggota kelompok tani Tani Muda Bangunsari mau bergabung ikut kerjasama dengan Paskomnas dengan tujuan agar supaya ketika harga cabai rendah masih bisa mendapat keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Dan juga penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk membantu petani dan stakeholder terkait agar kerjasama ini tetap dapat berkelanjutan.

Merumuskan beberapa rumusan masalah 1). Berapa jumlah biaya tetap, biaya variabel, total biaya, pendapatan, dan penerimaan serta kelayakan usaha (R/C ratio dan B/C ratio) dalam usahatani yang dijalankan oleh petani cabai merah keriting di kelompok tani muda bangunsari. 2). Bagaimana kolaborasi kelompok tani muda bangunsari dengan Paskomnas dalam memotivasi petani hortikultura di sekitarnya serta tingkat keberlanjutan kerjasama yang dilakukan?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang dirancang untuk menganalisis biaya, pendapatan, serta kelayakan usaha tani cabai merah keriting pada Kelompok Tani Muda Bangunsari, sekaligus menilai kolaborasi mereka dengan PASKOMNAS. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di Kelompok Tani Muda Bangunsari, Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Populasi penelitian adalah 30 anggota kelompok tani, dan sampel dipilih secara acak sederhana (simple

random sampling) sebanyak 20 orang. Teknik ini memastikan representasi yang cukup karena anggota kelompok tani bersifat homogen. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian terkait informasi usahatani cabai.

Analisis Data

Analisis Biaya Pengeluaran Usaha Tani Cabai Merah Keriting

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan karena terpakainya faktor-faktor produksi dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani menurut Suratiyah, (2020) adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total / Total Cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost (Rp)

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah Keriting

Penerimaan usaha tani Cabai Merah Keriting dihitung dengan rumus:

$$TR = Py.Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

Py = harga produksi (Rp/Kg)

Y = jumlah produksi (Kg)

Pendapatan usaha tani Cabai Merah Keriting adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usaha tani Cabai Merah Keriting. Pendapatan usaha tani Cabai Merah Keriting dihitung dengan rumus: (sumber: Imama, 2018)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = pendapatan usaha tani Cabai Merah Keriting

TR = total penerimaan usaha tani Cabai Merah Keriting

TC = total biaya usaha tani Cabai Merah Keriting

Analisis Kelayakan Usaha tani Cabai Merah Keriting

Untuk mengetahui kelayakan usaha tani Cabai Merah Keriting digunakan analisis R/C ratio. Menurut Nuswantara, Prihtanti, Banjarnahor, Suprihati, dan Nadapdap (2019) Analisis kelayakan ekonomi dihitung dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

dimana:

TR = total penerimaan (total revenue)

TC = total biaya (total cost)

Kriteria kelayakan ekonomi, jika: R/C ratio > 1 maka usahatani dikatakan layak/menguntungkan R/C ratio < 1 maka usahatani dikatakan tidak layak/rugi. Analisa kelayakan bisa juga dihitung dengan menggunakan B/C Ratio (Suhesti, Mushawwanah, dan Puryantoro, 2022). Dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \Pi / TC$$

Dimana:

Π = Total Pendapatan

TC = Total Biaya Produksi

Kriteria:

- a. Jika $B/C > 1$ maka usahatani cabai merah keriting menguntungkan.
- b. Jika $B/C = 1$ maka usahatani cabai merah keriting di titik impas.
- c. Jika $B/C < 1$ maka usahatani cabai merah keriting tidak menguntungkan/rugi.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis konjoin yaitu 1) mengidentifikasi atribut dan level atribut, 2) merancang stimuli dengan profil penuh, yang kemudian di sederhanakan, 3) mengumpulkan data non-metrik melalui peringkat terhadap stimuli, 4) menganalisis nilai penting relatif dari atribut, 5) penilaian stimuli dengan menguji korelasi *Kendal Tau* dan *Pearson's R* untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan mencerminkan populasi yang diinginkan (Supandi, 2012). Proses analisis konjoin yaitu dengan meminta responden untuk melakukan pertimbangan pertukaran (*trade-off judgement*) atribut. Sejauh mana kesukaan konsumen terhadap suatu atribut dapat dianggap cukup untuk melakukan mengorbankan atribut lain atau pertimbangan konsumen untuk menukar satu atribut dengan yang lain (Wulandari, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annuum L*)

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai merah keriting (*Capsicum Annuum L*) oleh kelompok tani Tani Muda Bangunsari terdiri dari biaya investasi, biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*), dan total biaya. Rincian jenis-jenis biaya untuk usahatani cabai merah keriting (*Capsicum Annuum L*) di kelompok tani Tani Muda Bangunsari diantaranya:

Biaya Investasi Usahatani Cabai Merah Keriting Tani Muda Bangunsari

Biaya investasi merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk membeli seluruh keperluan yang dibutuhkan dalam mendirikan suatu usaha. Investasi usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari mencapai total Rp. 27.325.273, dengan komponen biaya utama bangunan semi permanen seluas 35 m². Bangunan ini digunakan untuk menyimpan pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian seperti timbangan gantung, tray semai, toren air 5000 L, handsprayer, serta alat-alat lainnya. Biaya terbesar adalah bangunan dengan nilai Rp. 15.000.000 atau 54,9% dari total investasi.

Tabel 2
Komponen Biaya Investasi Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kelompok Tani Muda Bangunsari

Komponen Biaya	Umur Pemakaian Ekonomis (th)	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Persentase (%)
Bangunan (Semi Permanen)	15	1	15.000.000	15.000.000	54.9
Timbangan Gantung	5	2	100.000	200.000	0.7
Tray semai (1 pack isi 20 tray)	2	5	80.300	401.500	1.5
Toren air 5000 L	10	1	5.145.000	5.155.000	18.9
Sumur dan perlengkapan	16	1	2.178.000	2.178.000	8.0
Handsprayer	3	3	167.605	502.815	1.8
Sabit	2	5	70.600	353.000	1.3
Cangkul	1	5	80.000	400.000	1.5
Garpu	1	5	71.250	356.250	1.3
Pompa air	6	1	997.248	997.248	3.6
Selang air	1	4	150.700	602.800	2.2
Drum air	5	3	194.040	582.120	2.1
Ember	1	20	5.000	100.000	0.4
Sepatu boots	2	5	64.308	321.540	1.2
Pelubang mulsa	4	5	35.000	175.000	0.6
Total Biaya Investasi				27.325.273	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3
Komponen Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kelompok Tani Muda Bangunsari (per tahun)

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Alat	4.181.682
2	Pajak Lahan (per Ha)	1.400.000
	Total Biaya Tetap	Rp.5.581.682

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah Keriting Tani Muda Bangunsari

Biaya tetap (*fixed cost*) dalam usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari meliputi biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Rincian biaya tetap per tahun ditampilkan dalam Tabel 3. Total biaya tetap untuk usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari adalah Rp. 5.581.682 per tahun, yang terdiri dari biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Penyusutan alat dihitung berdasarkan umur ekonomis 15 jenis peralatan yang digunakan, seperti bangunan semi permanen, toren air, handsprayer, dan lainnya, dengan total Rp. 4.181.682 per tahun. Pajak lahan per hektar sebesar Rp. 1.400.000 per tahun.

Tabel 4
Komponen Biaya Tidak Tetap Usahatani Cabai Merah Keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari (per 1x tanam)

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bibit cabai merah keriting	batang	3.645	120	437.400
2	Pupuk kandang	Karung	228	15.000	3.420.000
3	Pupuk Urea	kg	171	1.800	307.800
4	Pupuk ZA	kg	115	1.700	195.500
5	Pupuk KCl	kg	150	6.000	900.000
6	Pupuk NPK 16 mutiara	kg	385	5.800	2.233.000
7	Pestisida Kimia	L	5	19.500	97.500
8	Dolomit	kg	10	29.500	295.000
9	Mulsa	Rol	15	15.500	232.500
11	Tali rapia	Rol	18	15.500	279.000
12	Karung	pcs	150	1.728	259.200
13	Solar Diesel air	L	25	6.800	170.000
14	Tenaga Kerja	HOK	62	47.380	2.937.560
Total Biaya Tidak Tetap				Rp.11.764.460	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Biaya Tidak Tetap Usahatani Cabai Merah Keriting Tani Muda Bangunsari

Biaya tidak tetap (variable cost) dalam usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari meliputi biaya untuk pupuk, pestisida, tenaga kerja, bensin, dan transportasi. Besarnya biaya ini bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Rincian biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 4. Perhitungan biaya tidak tetap usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

- a. Bibit Cabai Merah Keriting: Menggunakan 3.645 batang bibit CMK-F1 dengan biaya Rp.437.400.
- b. Pupuk: Beragam jenis pupuk seperti kandang, urea, ZA, KCl, NPK 16 Mutiara, dengan total biaya keseluruhan Rp.7.056.300.
- c. Pestisida: Penggunaan 5 liter pestisida seharga Rp.97.500.
- d. Dolomit: Digunakan 10 kg dengan biaya Rp.295.000.
- e. Mulsa: 15 rol mulsa plastik hitam perak dengan biaya Rp.232.500.
- f. Tali Rapia: Untuk pemeliharaan tanaman, sebanyak 18 rol dengan biaya Rp.279.000.
- g. Karung: Untuk pengemasan hasil panen, sebanyak 150 pcs seharga Rp.259.200.
- h. Solar Diesel Air: Bahan bakar diesel air sebanyak 25 liter dengan biaya Rp.170.000.
- i. Tenaga Kerja: Membutuhkan 62 HOK (hari orang kerja) dengan total biaya Rp.2.937.560.

Jadi total biaya tidak tetap dalam usahatani cabai keriting per 1 kali tanam sebesar Rp.11.764.460.

Total Biaya Usahatani Cabai Merah Keriting Tani Muda Bangunsari

Total biaya merupakan hasil dari penjumlahan dari total biaya tetap (*fixed cost*) ditambah dengan total biaya tidak tetap (*variable cost*). Rincian perhitungan mengenai total biaya usahatani cabai merah keriting disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Total Biaya Usahatani Cabai Merah Keriting
di Kelompok Tani Muda Bangunsari

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Tetap	Rp.5.581.682
2	Biaya Tidak Tetap	Rp.11.764.460
	Total Biaya	Rp.17.346.142

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 6
Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting
di Kelompok Tani Muda Bangunsari (per 1x tanam)

No	Uraian	Jumlah
1	Hasil Panen (kg)	3.560
2	Harga Jual Petani (Rp)	10.250
	Penerimaan (Hasil x Harga)	Rp.36.490.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 7
Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kelompok Tani Muda
Bangunsari (per 1x tanam)

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp.36.490.000
2	Total Biaya	Rp.17.346.142
	Pendapatan (penerimaan – total biaya)	Rp.19.143.858

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Total biaya usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari mencapai Rp.17.346.142, terdiri dari biaya tetap Rp.5.581.682 (penyusutan alat dan pajak lahan) serta biaya tidak tetap Rp.11.764.460 (input produksi dan tenaga kerja). Informasi biaya penting untuk menentukan efisiensi usaha dan laba yang dihasilkan, guna memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*)

Penerimaan usahatani cabai merah keriting oleh Kelompok Tani Muda Bangunsari mencapai Rp.36.490.000 dari hasil panen 3.560 kg per 1x tanam, dengan harga jual Rp.10.250/kg. Penerimaan ini adalah total pendapatan sebelum dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan selama musim tanam.

Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*)

Pendapatan bersih usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari mencapai Rp.19.143.858 per satu kali panen. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan sebesar Rp.36.490.000 dan total biaya produksi Rp.17.346.142. Hasil ini menunjukkan potensi keuntungan yang baik karena harga jual cukup tinggi dan biaya produksi relatif terjangkau.

Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*)

Analisis kelayakan usahatani cabai merah keriting di Kelompok Tani Muda Bangunsari meliputi perhitungan R/C ratio dan B/C ratio. Pencatatan dilakukan terhadap semua biaya, pendapatan, dan keuntungan dalam satu musim tanam, mencakup seluruh proses produksi dari awal hingga pasca panen. Perhitungan lengkap disajikan pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8**R/C ratio Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kelompok Tani Muda Bangunsari**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	36.490.000
2	Total Biaya	17.346.142
	R/C ratio (penerimaan/total biaya)	2,10

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 9**B/C ratio Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kelompok Tani Muda Bangunsari**

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan	19.143.858
2	Total Biaya	17.346.142
	R/C ratio (pendapatan/total biaya)	1,10

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Usahatani cabai merah keriting oleh kelompok tani muda Bangunsari berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebesar 2,10 R/C ratio > 1 maka usahatani dikatakan layak / menguntungkan. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa setiap Rp.1.000.000 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah keriting akan memberikan penerimaan sebesar Rp.2.100.000. Usahatani cabai merah keriting oleh kelompok tani muda Bangunsari berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,10. B/C = 1 maka usahatani cabai merah keriting berada di titik impas.

Kolaborasi Kelompok Tani Muda Bangunsari dengan PASKOMNAS

Kolaborasi antara Kelompok Tani Muda Bangunsari (TMB) dan PASKOMNAS bertujuan meningkatkan potensi petani milenial di Jatim dalam agribisnis, mendukung ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan pengendalian inflasi. Namun, penelitian menunjukkan kolaborasi ini kurang efektif karena petani lebih memilih menjual hasil panen ke pengepul atau pedagang, bukan ke PASKOMNAS, akibat proses pengiriman yang dianggap tidak efisien. Agar kerjasama lebih optimal, diperlukan penguatan kelembagaan melalui peran aggregator seperti koperasi petani untuk menjembatani kebutuhan offtaker dan petani.

SIMPULAN

Total biaya tetap yang dikeluarkan kelompok tani Tani Muda Bangunsari untuk usahatani cabai merah keriting sebesar Rp.5.581.682/tahun. Total biaya tidak tetap sebesar Rp.11.764.460/1x tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp.17.346.142. Penerimaan diperoleh sebesar Rp.36.490.000, dengan pendapatan sebesar Rp.19.143.858 dalam satu kali panen. Kelayakan usahatani cabai merah keriting kelompok tani Tani Muda Bangunsari dinyatakan layak dan menguntungkan dengan R/C ratio 2,10 dan B/C ratio 1,10. Kerjasama antara kolompok tani muda Bangunsari dengan Paskomnas tidak berjalan dengan efektif. Kolaborasi yang dilakukan tidak menarik dikarenakan beberapa hal yaitu petani lebih memilih untuk menjual hasil panennya ke pengepul, pedagang, dan pengecer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, I. G. B. T., & Anjasmara, D. G. A. (2022). Potensi Ekstrak Buah Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum* Var. *Longum*) Sebagai Antioksidan dan Antibakteri. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 8(1), 48-55.
- Aprinando, A. (2023). Analisis Struktur Biaya Dan Risiko Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Tegineneng. *Doctoral Dissertation*. Universitas Lampung.
- Diningsih, N. K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum* L) Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 108-119.
- Drakel, A. (2020). Kajian Usahatani Tanaman Tomat Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 5(1), 31-36.
- Nuswantara, B., Prihanti, T. M., Banjarnahor, D. R. V., Suprihati, S., & Nadapdap, H. J. (2019). Kelayakan Ekonomi Usahatani Kedelai Varietas Grobogan Di Kabupaten Semarang. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 134-141.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Suratiyah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suhesti, E., Mushawwanah, A., & Puryantoro, P. (2022). Analisa Kelayakan Usahatani Bunga Melati Di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2), 1-9.
- Tobing, F. (2023). Analisis Sistem Pemasaran Cabai Merah Dan Tomat Di Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun. *Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen
- Wirya, Y. Z., Novitarini, E., & Fahrurrozi, M. (2020). Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(2), 167-185.